Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryio Padang Tahun 2020

Randy Anugrah Pratama¹, Ifmaily², Erkadius³, Dian Paramitha Asyari⁴

¹ Program Studi Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Jl. Perintis Kemerdekaan No.94. Padang, 25127

² Prodi Farmasi, Universitas Perintis Indonesia, Jl. Adinegoro KM17

³ Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Jl. Limau Manis Pauh, Padang

⁴ Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKes Alifah, Jl. Khatib Sulaiman No 52 B, Padang, 25134, Indonesia

Email: randyanugrah92@gmail.com¹, ifmaily72@gmail.com², erkadius@yahoo.com³,

dianparamitha6692@gmail.com⁴

Abstrak

Ketersediaan data dan informasi kesehatan sangat penting dalam pengambilan keputusan di sebuah rumah sakit. Agar data dan informasi yang dihasilkan tepat, maka rumah sakit harus melaksanakan seluruh kegiatan pencatatan dan pelaporan yang dilakukan dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Tujuan penelitian untuk melihat pelaksanaan SIMRS pada unit rawat jalan rumah sakit Dr. Reksodiwiryio Padang. Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode *Purposive Sampling* yang dilakukan di rumah sakit Dr. Reksodiwiryio Padang. Pengumpulan data melalui wawancara pada 6 orang informan, observasi dan telaah dokumen. Hasil penelitian menjelaskan saat ini rumah sakit Dr. Reksodiwiryio Padang menggunakan aplikasi SIMRS Khanza dan telah terpasang serta terhubung dimasing-masing unit rawat jalan rumah sakit. Namun peran SIMRS hanya untuk mempermudah pelayanan dan perekapan data pasien saja dan belum digunakan untuk tingkat evaluasi manajemen. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan SIMRS pada unit rawat jalan sudah terlaksana dan berjalan dengan baik namun hasil data dari SIMRS tersebut belum digunakan secara maksimal karena peran SIMRS hanya untuk mempermudah pelayanan saja.

Kata Kunci : Rumah Sakit, SIMRS, Unit Rawat Jalan, Dr. Reksodiwiryio

Implementation of Hospital Management Information Systems in Hospital Outpatient Units Dr. Reksodiwiryio Padang in 2020

Abstract

The availability of data and health information is very important to making decisions in a hospital. The information need to be correct. The hospital must do all over about recording and reporting activities in the form of a Hospital Management Information System (SIMRS). The purpose of this study want to see the implementation of SIMRS in the outpatient unit of Dr. Reksodiwiryio Padang. This study used a qualitative approach with the purposive sampling method and was conducted at Dr. Reksodiwiryio Padang. Collecting data by interviewing 6 informants, observing and reviewing documents. The results show Currently Dr. Reksodiwiryio Padang uses the Khanza SIMRS application and has been installed and connected to the hospital outpatient unit. However, the current role of SIMRS is only to simplify services and record patient data and has not been used for the level of management evaluation. In general, the implementation of SIMRS in outpatient units has been carried out and is running well, but the results of the data from the SIMRS have not been used optimally because the role of SIMRS is only to facilitate services.

Keywords: Hospital, Outpatient Unit, SIMRS, Dr. Reksodwiryio

PENDAHULUAN

Ketersediaan data dan informasi kesehatan sangat penting dalam pengambilan keputusan di sebuah rumah sakit. Bagi rumah sakit, informasi merupakan suatu sumber daya yang sangat bermakna. Apabila data yang dikumpulkan salah, maka akan menghasilkan informasi yang salah. Jika informasi tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan di rumah sakit. Agar data dan informasi yang dihasilkan tepat, maka rumah sakit harus melaksanakan seluruh kegiatan pencatatan dan pelaporan yang dilakukan dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan suatu sistem informasi yang terintegrasi dan memproses seluruh proses pelayanan di rumah sakit, mulai dari pasien melakukan registrasi awal sampai pasien pulang. Untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, kinerja serta akses dan pelayanan kesehatan, seluruh rumah sakit wajib untuk melaksanakan SIMRS sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Kementerian Kesehatan RI nomor 82 tahun 2013 tentang sistem informasi manajemen rumah sakit. Dalam pelaksanaannya, SIMRS harus terintegrasi dengan program pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Apabila rumah sakit tidak atau kurang menerapkan SIMRS dengan baik maka akan berpengaruh pada kualitas pelayanan dan

pengambilan keputusan pada rumah sakit tersebut. Diantaranya dapat menyebabkan *human error* dan *mismanagement* dalam pencatatan data dan informasi pasien, waktu tunggu yang lama, kontrol pasien ke ruang poli pelayanan yang kurang baik dan optimal serta adanya kesalahan dalam pengambilan resep obat di apotek. Pelaksanaan SIMRS yang benar akan memberikan dampak positif bagi pelayanan kesehatan khususnya di unit rawat jalan di rumah sakit (Arison, 2016). Penelitian ini juga menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit apabila dimanfaatkan dengan baik selain akan menunjang kualitas pelayanan, juga bisa digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan pelayanan dan inovasi dalam pelayanan khususnya pelayanan rawat jalan (Arison, 2016).

Rumah sakit Dr. Reksodiwiryo merupakan salah satu rumah sakit tipe C milik TNI-AD. Rumah sakit ini memiliki pelayanan rawat jalan, rawat inap, IGD, ICU, instalasi bedah, radiologi, laboratorium, farmasi, hemodialisa dan ruang kebidanan. Peneliti ingin melakukan penelitian di unit rawat jalan dikarenakan unit ini terdiri dari 14 Poliklinik, IGD, dan pelayanan Hemodialisa. Salah satu visi dari Kepala Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo yaitu tahun 2020 seluruh unit yang ada di rumah sakit sudah harus terintegrasi dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), namun pada pelaksanaannya belum semua unit yang ada di rumah sakit Dr. Reksodiwiryo Padang terintegrasi dengan SIMRS khususnya unit rawat jalan. Hasil

wawancara awal didapatkan bahwa saat ini rumah sakit menggunakan aplikasi SIMRS Khanza. Selama 2 tahun penggunaan peran SIMRS hanya untuk mempermudah pelayanan dan proses perekapan pasien saja. Sementara hasil dari data tersebut belum digunakan untuk evaluasi sistem dan evaluasi manajemen.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit pada unit rawat jalan rumah sakit Dr Reksodiwiryo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif dengan fokus utama dalam penelitian ini adalah pelaksanaan SIMRS pada unit rawat jalan rumah sakit Dr. Reksodiwiryo Padang. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara dengan 6 orang informan, observasi dan telaah dokumen. Analisa data menggunakan teknik Triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sumber daya manusia yang bertanggung jawab pada pelaksanaan SIMRS unit rawat jalan didapatkan hasil sebagai bahwa ketersediaan SDM pada masing-masing unit rawat jalan dinilai masih kurang memadai. Belum adanya petugas administrasi khusus untuk melakukan penginputan data pasien ke

aplikasi yang digunakan. Saat ini di Poli pelayanan rawat jalan penginputan data dilakukan oleh Perawat Poli pelayanan, akibatnya sering ditemukan kesalahan dalam pengisian data ke aplikasi dan perekapan data pasien yang tidak tepat waktu.

Perawat Poli menjelaskan bahwa penggunaan SIMRS sebenarnya memang memberikan kemudahan dalam pelayanan jika ada petugas administrasi yang ditempatkan pada masing-masing Poli pelayanan rawat jalan. Jika bertumpu pada perawat sebagai petugas pelayanan sekalipun petugas penginputan, tentunya akan menambah beban kerja mereka walaupun sudah diberikan sosialisasi mengenai penggunaa aplikasi. Keluhan ini umumnya terjadi jika pasien pada Poli tersebut menumpuk, tentunya sebagai perawat mereka harus mengutamakan pelayanan kesehatan ketimbang penginputan riwayat pasien ke SIMRS.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Silvi (2018), bahwa sumber daya manusia adalah kecukupan baik kualitas maupun kuantitas untuk menunjang terlaksananya SIMRS dengan optimal. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa kuantitas SDM tidak hanya sekedar mencukupi kebutuhan tenaga tetapi juga mempunyai pengetahuan dalam pengoperasian SIMRS tersebut (Silvi, 2018).

Penelitian lainnya juga menjelaskan salah satu cara meningkatkan kinerja petugas dalam pelayanan adalah dengan menepatkan petugas sesuai dengan

kemampuan yang dimiliki. Selain itu dukungan manajemen dan organisasi juga dibutuhkan agar terciptanya lingkungan kerja yang baik dengan pelayanan paripurna. Kerjasama tim yang baik dalam suatu organisasi akan menumbuhkan budaya kerja yang positif (Eddy, Jordan, & Stephenson, 2016).

b. Gambaran Teknologi Yang Digunakan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan SIMRS unit rawat jalan di rumah sakit Dr. Reksodiwiryo yang dilihat dari kualitas *hardware* dan *software* terlihat bahwa pada masing-masing unit rawat jalan telah terpasang perangkat komputer dan printer yang telah tersambung dengan internet serta terintegrasi dengan komputer utama SIMRS diruang IT rumah sakit. Dari 15 unit pelayanan rawat jalan terdapat 5 unit pelayanan yang masih menggunakan perangkat komputer dengan spesifikasi yang rendah dan hal itu seringkali terdapat kendala seperti proses *login* aplikasi yang lama dan respon komputer yang lambat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alotaibi *et.al* (2017), menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem informasi kesehatan akan menciptakan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta mengurangi kejadian kesalahan akibat manusia. Lebih lanjut penelitian ini juga menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan karena data dan informasi pasien

bisa dilihat kapan saja dan dimana saja dari waktu ke waktu (Alotaibi & Federico, 2017).

Sedangkan dari segi *software* atau aplikasi yang digunakan juga dinilai cukup bagus dengan tampilan yang sederhana sehingga memudahkan petugas dalam pengoperasian sistem. Petugas rekam medik rumah sakit memaparkan bahwa tampilan SIMRS yang digunakan saat ini lebih efisien dalam pengoperasian. Aplikasi ini terbilang mudah diakses dan mudah *login*. Sementara dari segi Perawat Poli juga menjelaskan dengan adanya SIMRS pada masing-masing unit mempermudah kerja dari segi pengecekan informasi mengenai riwayat perjalanan dan pengobatan penyakit pasien tanpa harus membaca status rekam medik pasien tersebut.

Penelitian menyebutkan bahwa dengan pertumbuhan dan peningkatan pemanfaatan teknologi di pelayanan kesehatan maka layanan kesehatan memungkinkan untuk terus berkembang memberikan layanan kesehatan kepada siapa, dimana dan kapan saja melalui program inovasi kesehatan sehingga memungkinkan pasien, dokter dan rumah sakit dalam pengambilan keputusan efisien untuk rencana perawatan kesehatan yang lebih baik tanpa harus datang langsung kerumah sakit tersebut (Negash, Musa, Vogel, & Sahay, 2018).

c. Gambaran Lingkungan Organisasi Rumah Sakit

Berdasarkan hasil penelitian mengenai lingkungan organisasi rumah sakit dalam

upaya mendukung terlaksananya SIMRS terlihat bahwa bahwa masing-masing unit yang bertanggung jawab pada pelayanan rawat jalan telah mempunyai struktur organisasi masing-masing. Dengan begitu peran dan tanggung jawab telah disesuaikan dengan SOP yang ada. Unit IT rumah sakit dipimpin oleh petugas yang memang ahli di bidang perangkat komputer dan teknologi. Unit ini juga terbagi atas 2 sub-unit yaitu sub-unit program dan sub-unit teknis. Tujuannya adalah untuk mempermudah penerapan SIMRS di rumah sakit.

Sementara unit rawat jalan juga mempunyai struktur organisasi dengan penanggung jawab diletakkan pada masing-masing Poli pelayanan. Unit ini dikepalai oleh seorang kepala instalasi rawat jalan dan satu admin, kemudian penanggung jawab per masing-masing poli pelayanan. Tujuannya adalah agar mudah dalam mengkoordinir jalannya pelayanan kesehatan unit rawat jalan yang telah terhubung dengan SIMRS Khanza.

Selain telah terbentuk dan ditetapkan struktur organisasi perunit kerja yang berperan dalam implementasi SIMRS, hal yang paling penting diperhatikan adalah lingkungan sekitar organisasi berupa adanya dukungan dari unit non pelayanan dan pimpinan rumah sakit terhadap implementasi SIMRS terutama pada unit rawat jalan. Lingkungan ini bisa berasal dari internal dan eksternal rumah sakit. Dalam hal ini lingkungan internal rumah sakit Dr. Reksodiwiryo dinilai sudah cukup baik

dalam membantu penerapan SIMRS di rumah sakit terutama di unit rawat jalan. Salah satu bukti dukungan tersebut adalah dengan menetapkan struktur masing-masing unit, menentukan petugas dan tim yang bertanggung jawab pada pelaksanaan SIMRS, serta telah menyediakan perangkat keras dan lunak serta jaringan internet dalam upaya kelancaran penerapan SIMRS di pelayanan kesehatan, meskipun masih ditemukan perangkat keras seperti komputer yang sudah lama dengan spesifikasi yang masih rendah.

Penelitian juga menjelaskan bahwa dukungan organisasi dan manajerial sangat mempengaruhi implementasi sistem informasi di rumah sakit. Dengan adanya dukungan internal selain implementasi, hasil data dan informasi SIMRS bisa dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan pelayanan kesehatan (Fahrandipur, Jeddi, & Azimi, 2016).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Demirel (2017), memaparkan bahwa masih banyak organisasi pelayanan kesehatan yang belum mempunyai kemampuan mengelola sistem informasi kesehatan dengan baik dan masih membutuhkan perbaikan demi perbaikan tingkat organisasi dan manajemen. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa desain organisasi termasuk petugas, manajemen informasi dan teknologi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas perawatan kesehatan di masa depan. Informasi dibutuhkan dalam pengambilan keputusan manajerial ketika

tujuan organisasi dicapai melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

Kebutuhan informasi pengambil keputusan di rumah sakit bergantung pada penempatan organisasi dan area tanggung jawab, yang bervariasi tergantung pada desain organisasi. Kebutuhan informasi di berbagai tingkatan di rumah sakit juga bervariasi. Manajemen keperawatan dibagi menjadi manajemen lini atas, tengah dan depan, yang kesemuanya memiliki tanggung jawab yang berbeda. Juga kebutuhan informasi antara profesional yang berbeda pada level yang sama dalam organisasi yang berbeda (Demirel, 2017).

Jika berpedoman pada pemaparan pembahasan diatas maka dapat dinilai bahwa rumah sakit Dr. Reksodiwiryo belum berhasil memanfaatkan SIMRS Khanza secara optimal, dikarenakan peran SIMRS hanya untuk pelayanan saja. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa SIMRS dirumah sakit Dr. Reksodiwiryo berfungsi sama dengan rekam medik elektronik padahal rekam medik adalah bagian dari SIMRS itu sendiri. Jika dilihat dari proses evaluasi, rumah sakit Dr. Reksodiwiryo belum melakukan evaluasi secara lengkap terhadap SIMRS yang digunakan. Evaluasi hanya terfokus pada permasalahan yang ditemukan. Hasil data dan informasi yang ada pada SIMRS Khanza belum dimanfaatkan secara maksimal untuk perencanaan rumah sakit dimasa mendatang yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan.

SIMPULAN

Gambaran pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit pada unit rawat jalan rumah sakit Dr. Reksodiwiryo Padang selama 2 tahun penggunaan aplikasi SIMRS Khanza sudah mulai berjalan dengan baik, namun pemanfaatan SIMRS dirumah sakit ini hanya untuk mempermudah pelayanan saja, dan belum digunakan pada level manajemen dirumah sakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan kali ini Peneliti ingin mengucapkan terimakasih pada rumah sakit Dr. Reksodiwiryo Padang terutama unit rawat jalan yang telah bersedia membantu proses penelitian dari awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Kemudian terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang telah memfasilitasi peneliti dari awal pengajuan tugas akhir hingga tugas akhir ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alotaibi, Y. K., & Federico, F. (2017). The Impact of Health Information Technology on Patient Safety. *Saudi Medical Journal*, 12. doi: 10.15537
- Arison, S. N. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Manajemen Rumah Sakit di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Kota Sawahlunto *Kesehatan Masyarakat*.
- Demirel, D. (2017). *Effectiveness of Health Information System Applications: Clinical Information and Diagnosis Treatment Systems in Turkey*. *European Journal of Multidisciplinary Studies*, 2(5).

- Eddy, K., Jordan, Z., & Stephenson, M. (2016). Health Professionals' Experience of Teamwork Education in Acute Hospital Settings : *a Systematic Review of Qualitative Literature. National Library of Medicine, 14*. doi: 10.11124
- Fahrandipur, M., Jeddi, F. R., & Azimi, E. (2016). Factors Affecting Successful Implementation of Hospital Information Systems. *Health and Information Management Research Center, 1*. doi: 10.5455
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Jenderal Bina Upaya Kesehatan Petunjuk Teknis SIRS*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
- Negash, S., Musa, P., Vogel, D., & Sahay, S. (2018). Healthcare Information Technology for Development : *Improvements in People's Lives Through Innovations in The Uses og Technologies Information Technology for Development, 24(2)*, 189-197. doi: 10.1080
- Kementrian Kesehatan RI (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta: kementrian Kesehatan.
- Silvi, Y. (2018). *Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Adnaan WD Payakumbuh*. Universitas Sumatera Utara, Medan.